

Copyright ©2023 Terakota
This is an open access article under the CC BY-NC license

PERANCANGAN STADION MONUMENTAL KANJURUHAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOPHILIC: MEREKLESIKAN TRAGEDI KANJURUHAN MELALUI RUANG ALAMI

FAJAR AJI SUMANTRI
Arsitektur, Universitas Mercu Buana

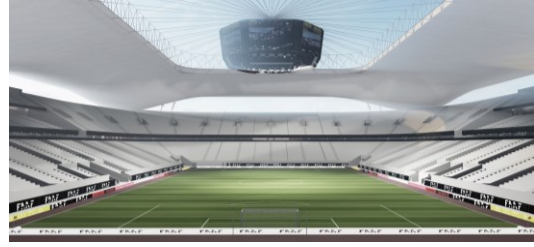
Stadion merupakan infrastruktur vital untuk olahraga, terutama sepak bola, serta acara politik dan konser, yang harus memenuhi standar kenyamanan dan keamanan seperti yang ditetapkan oleh FIFA (Fédération Internationale de Football Association). Indonesia memiliki delapan stadion berstandar FIFA, tetapi hanya tiga stadion yang memiliki spesifikasi layak untuk menggelar Piala Dunia, yaitu Stadion Gelora Bung Karno, Stadion Gelora Bung Tomo, dan Jakarta International Stadium. Sepak bola, sebagai olahraga paling populer di dunia, dimainkan oleh semua kalangan. Di Indonesia, suporter sepak bola sangat fanatik, yang dapat membawa dampak positif dan negatif. Bentrokan antar suporter, seperti tragedi di Stadion Kanjuruhan pada 1 Oktober 2022, mengakibatkan 134 korban jiwa, dengan penyebab utama adalah ketidakpatuhan terhadap standar keamanan FIFA.

Setelah sukses menjadi tuan rumah Piala Dunia U-17 pada 2023, Indonesia memiliki peluang untuk menggelar Piala Dunia FIFA yang memerlukan stadion berstandar internasional. Laporan perancangan ini bertujuan untuk mendesain sebuah stadion berstandar FIFA untuk persiapan Piala Dunia dan menciptakan monumen refleksi atas terjadinya Tragedi Kanjuruhan.

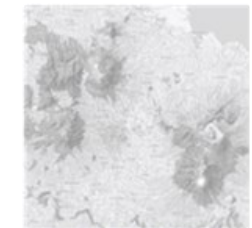
Kata kunci: Stadion, Sepak bola, Piala Dunia, Tragedi kanjuruhan, Monumen Refleksi



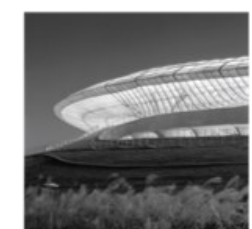
MASSING



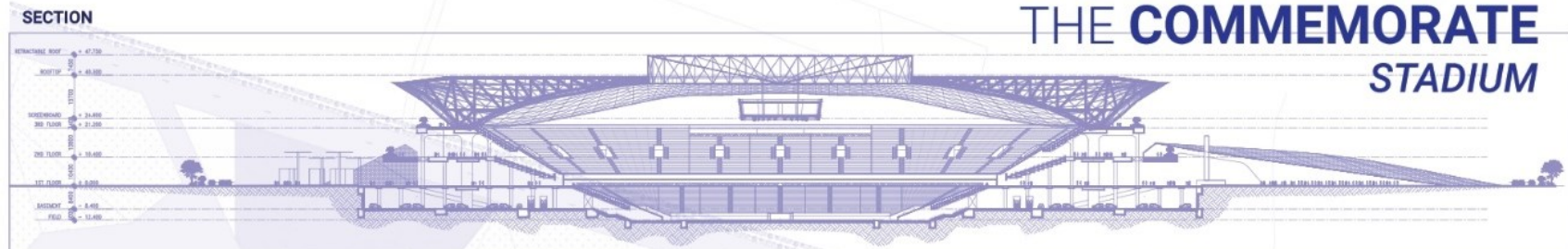
REFLECTING KANJURUHAN TRAGEDY



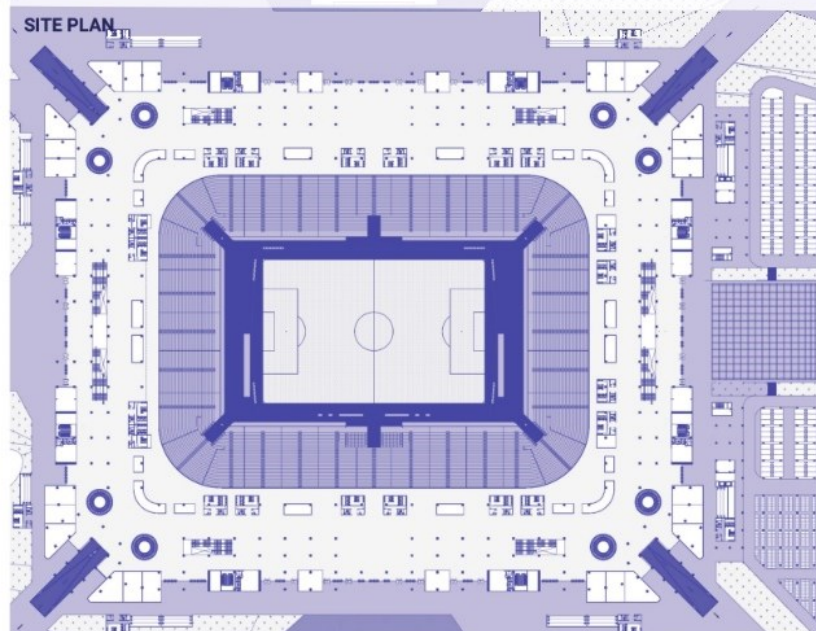
MALANG IS FLANKED BY MOUNTAINS



ICONIC STADIUM SYMBOLIZING REVIVAL



THE COMMEMORATE STADIUM



CHANGING ROOM



SKYBOX



MONUMENTAL AREA

